

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan Perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi Persaingan yang semakin tajam di era global semakin pesat seperti ini akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Adapun upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, dikarenakan menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan. Di dalam analisa kinerja sangat bermanfaat untuk membandingkan perusahaan antar periode atau antar perusahaan lain. Metode umum yang dipakai dalam evaluasi kinerja perusahaan adalah membandingkan seluruh sumber daya yang digunakan dengan laba yang diperoleh.

Berdirinya suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan Selain menghasilkan keuntungan. Hal penting yang harus manajemen perhatikan adalah meningkatkan pertumbuhan perusahaan sehingga menjadi lebih baik dan besar. Pertumbuhan perusahaan tidak terlepas dari kelangsungan hidup dan profitabilitas suatu perusahaan. Pertumbuhan dapat di capai apabila ada laba yang memadai yang di peroleh secara berkelanjutan. Dalam analisa pertumbuhan perusahaan, terdapat banyak pendapat-pendapat yang berbeda-beda. Maka Pertumbuhan pada perusahaan seperti ini diharapkan untuk meningkatkan keuntungan secara lebih nyata. Dengan demikian penawaran atas harga saham dapat dengan nilai tinggi.

Perkembangan suatu industri dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari dalam maupun dari luar industri. Faktor dari dalam yaitu kemampuan manajerial, pengalaman pemilik atau pengelola, kemampuan mengakses pasar output dan input, teknologi produksi, dan sumber-sumber permodalan, besarnya modal yang dimiliki. Sedangkan faktor yang berasal dari luar antara lain bantuan teknis dan keuangan dari pihak pemerintah/swasta, kondisi perekonomian yang dicerminkan dari permintaan pasar domestik maupun dunia, dan kemajuan teknologi dalam industri. Salah satu faktor melihat perkembangan suatu industri adalah dengan melihat pertumbuhan usaha. Pertumbuhan usaha dapat dilihat dari pertumbuhan produksi, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan, dan pertumbuhan laba. Handrimurtjahyo, dkk (2007).

Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) adalah peningkatan atau penurunan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aktiva pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Suprantiningrum, 2013). Menurut Brigham dan Houston (2009) pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. *Assets growth* atau pertumbuhan aktiva merupakan pertambahan nilai aktiva perusahaan karena kegiatan investasi yang dilaksanakan oleh perusahaan. Investasi berarti sebagai pengeluaran pada saat dimana hasil yang diharapkan dari pengeluaran itu baru akan diterima lebih dari satu tahun mendatang, jadi menyangkut jangka panjang.

Assets growth atau pertumbuhan aktiva merupakan pertumbuhan nilai aktiva perusahaan karena kegiatan investasi yang dilaksanakan oleh perusahaan. Menurut Jones (1996) mendefinisikan investasi sebagai suatu komitmen dana ke satu atau lebih asset yang akan diperoleh kembali selama beberapa waktu yang akan datang. Jadi pada dasarnya investasi adalah suatu penanaman dana atau pengeluaran dana oleh perusahaan. Menurut (Jones, 1996) mendefinisikan investasi sebagai suatu komitmen dana kesatu atau lebih *assets* yang akan diperoleh kembali selama beberapa waktu yang akan datang. Jadi pada dasarnya investasi adalah suatu penanaman dana atau pengeluaran dana oleh perusahaan.

Penelitian ini mengambil beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha yaitu Strategi Bisnis, Internasionalisasi Usaha, Risiko Keuangan. Faktor pertama adalah Strategi Bisnis Strategi bisnis menurut *Kotler dan Keller (2009)* adalah rencana pelaksanaan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Strategi bisnis adalah sekumpulan tindakan terintegrasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan kekuatan perusahaan untuk menghadapi para pesaing (*Ward dan Peppard, 2002*). Strategi bisnis itu seperti sebuah dasar, karakteristik spesifik perusahaan dari informasi lingkungan perusahaan. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Purwidianti, Rahayu, dan Hidayah (2014) yang menyatakan strategi bisnis sangat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha.

Menurut Handrimurtjahyo, dkk. (2007) adanya temuan lain pertumbuhan usaha dipengaruhi lokasi usaha dan internasionalisasi kegiatan

usaha. Penelitian Maupa (2004) menemukan hasil bahwa karakteristik individu, karakteristik perusahaan, lingkungan eksternal bisnis, dampak kebijakan sosial ekonomi, dan strategi bisnis secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan usaha kecil di Provinsi Sulawesi Selatan dengan variabel strategi bisnis yang dominan.

Dalam suatu perusahaan mengharapkan internasionalisasi usaha yang artinya yakni pengembangan perusahaan untuk berkembang dengan ekspansi atau perluasan wilayah pasar keluar negeri di negeri lain. Ekspansi itu sendiri adalah perluasan wilayah suatu negara dengan menduduki (sebagian atau seluruhnya) wilayah negara lain; perluasan daerah. terutama dalam dunia bisnis. Perekonomian semakin terbuka dan bertransformasi menjadi satu kesatuan (Kohr, 2003:1). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Purwidianti, Rahayu dan Hidayah (2014) yang menyatakan strategi bisnis sangat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi Pertumbuhan usaha adalah Resiko Keuangan. Resiko keuangan adalah suatu keadaan dimana perusahaan tidak mampu menutup biaya-biaya keuangannya dan mengukur berapa bagian utang jangka panjang yang terdapat dalam modal jangka panjang perusahaan (Syamsudin, 2007). Menurut Arif (2013) Salah satu cara untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji manfaat rasio keuangan dalam menganalisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Adapun penelitian mengenai manfaat rasio keuangan hasilnya menunjukkan

bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi kesehatan perusahaan bahkan bermanfaat dalam memprediksi terjadinya resiko keuangan dalam perusahaan. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Kritiningsih, dkk (2014) yang menyatakan Risiko Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan usaha.

Fenomena salah satu yang terkena dampak dari krisis ekonomi global yaitu pada pertumbuhan sektor manufaktur adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada awal pekan Maret 2018 dibuka dengan penguatan, sampai dengan berita ini diturunkan kenaikannya mencapai 0,55%. Secara sektoral, semua indeks saham diperdagangkan menguat kecuali sektor konsumsi yang melemah sebesar 0,13%. Pelemahan tersebut nampak disebabkan oleh lemahnya penjualan ritel pada Januari silam. Dalam survei penjualan ritel yang dirilis Bank Indonesia pada hari Jumat tanggal 9 Maret 2018, penjualan barang-barang ritel pada Januari turun 1,8% secara tahunan (*year-on-year/YoY*). Padahal, pada periode yang sama tahun 2017, pertumbuhannya mencapai 6,3% YoY. Hal ini menandakan pelemahan daya beli masih terjadi sampai tahun ini. Pelemahan penjualan paling besar terjadi pada komponen makanan, minuman & tembakau (Anthony Kevin, 2018).

Fenomena pada pabrik jamu legendaris PT Nyonya Meneer dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga Semarang. Pengadilan mengabulkan

gugatan dari salah satu kreditur yang merasa tidak puas atas keputusan damai yang dilakukan pada Mei 2015 lalu. Putusan pailit terhadap PT Nyonya Meneer disampaikan dalam sidang pada Kamis (3/8/2017). Dalam putusannya, hakim sepakat mengabulkan gugatan salah satu kreditur dari Sukoharjo bernama Hendrianto Bambang Santoso. Pada perkara ini, pihak Hendrianto menggugat pailit Nyonya Meneer karena tidak menyelesaikan hutang sesuai proposal perdamaian. Hendrianto hanya menerima Rp 118 juta dari total hutang Rp 7,04 miliar. Wismonoto mengatakan, pihak penggugat mengajukan gugatan karena tidak puas atas proses pembayaran hutang sebagaimana diatur dalam perjanjian damai. Dalam waktu yang ditentukan, perusahaan dinilai tidak menunaikan kewajibannya. Atas dasar itu, kreditur meminta agar perusahaan dipailitkan. Para pihak kala itu bersepakat terkait kewajiban utang yang harus dibayarkan debitor kepada 35 kreditor. Pihak PT Nyonya Meneer pun berkewajiban untuk membayar seluruh utang yang telah diajukan. (Nazar Nurdin, 2017).

Fenomena lainnya Pengadilan Niaga Jakarta Pusat menerima permohonan status pailit PT TT International Indonesia, yang memproduksi elektronik merek Akira. TT International Indonesia merupakan perusahaan di bawah TT International, perusahaan penjual elektronik asal Singapura. Selama ini, TT International bekerja sama dengan Teac, *Electronic Solutions* dan *Home Solution* untuk penjualan produknya. Dalam putusan yang dibacakan,

Rabu (21/12/2016) 44 ketua majelis hakim Budi Hertyanto mengatakan, permohonan pailit TT International Indonesia sesuai ketentuan UU No. 37/2004 tentang Kepailitan dan PKPU. Dalam putusannya, sebelum mengajukan permohonan pailit, TT International Indonesia sudah terlebih dahulu dilikuidasi pada 2014. Putusan pailit juga turut dikenakan bagi PT Akira Electronics Indonesia yang juga mengajukan permohonan secara sukarela. Alasan dilikuidasi pun karena perusahaan sudah tak mampu beroperasi. Sebab biaya produksi yang terlampaui mahal dari biaya modal perusahaan. Lagipula di sisi lain perusahaan memiliki tagihan kepada kantor pajak yang totalnya mencapai Rp 20 miliar dan kepada kreditur lain seperti supplier dan mitra kerja lainnya dengan total sebesar Rp 5 miliar. Permohonan pailit sukarela pun telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam RUPS perusahaan. Setelah dinyatakan pailit, maka seluruh aset TT International Indonesia jatuh ke tangan curator. (Aprilia Ika, 2016). Dengan adanya fenomena diatas, hal ini merupakan salah satu fakta bahwa pertumbuhan usaha ada yang mengalami peningkatan dan penurunan di setiap perusahaan maka fenomena diatas juga merupakan bukti pertumbuhan usaha isu yang penting dan harus mendapatkan perhatian yang lebih.

Objek didalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai populasi suatu Pertumbuhan usaha dikarenakan

perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang dapat memproduksi produknya dalam jumlah yang cukup besar atau banyak. Perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang menjual barang dari hasil produksinya sendiri. Hal tersebut menyebabkan dana yang dibutuhkan semakin tinggi baik untuk pembelian bahan baku proses produksi dan aktiva.

Adapun hasil yang menjelaskan Perhitungan Pertumbuhan usaha pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 yang bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut :

TABEL 1.1

Tabel Pertumbuhan Usaha/Growth (Rasio Perubahan Aktiva) Sektor Manufaktur yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019

No.	Nama Perusahaan	Pertumbuhan Usaha		
		Rasio Growth (%)		
		2017	2018	2019
1	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	27,95	-17,08	5,30
2	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	-84,95	-16,06	6,70
3	PT Sariguna Primatirta Tbk	42,66	26,18	49,31
4	PT Delta Djakarta Tbk	11,94	13,62	-6,40
5	PT Sentra Food Indonesia Tbk	17,64	0,04	-6,40
6	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	55,83	31,52	11,84
7	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9,40	8,69	12,63
8	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	7,58	9,20	-0,35
9	PT Mayora Indah Tbk	15,43	17,94	8,22

10	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	5,69	0,96	56,17
rata-rata		10,92	7,50	13,70

Berdasarkan Tabel 1.1 Diatas dapat kita lihat bahwa *Growth* dilihat dari perubahan aktiva, dan pertumbuhan perusahaan pada 10 perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Pada tahun 2017 Total Aktiva setiap perusahaan mengalami peningkatan yaitu pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk sebesar 55,83 , sedangkan ditahun 2018 setiap perusahaan mengalami penurunan Total Aktiva yaitu pada Campina Ice Cream Industry Tbk, sebesar -17,08.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan adanya konsistensi hasil hasil-hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi konsep dasar penelitian ini dilakukan, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh strategi bisnis, internasionalisasi usaha, resiko keuangan terhadap pertumbuhan usaha.Selain itu juga penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Strategi Bisnis, Internasionalisasi Usaha, Risiko Keuangan terhadap Pertumbuhan Usaha pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian diatas, permasalahan yang akan dirumuskan pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah strategi bisnis sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha ?
2. Apakah internasionalisasi usaha berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha?
3. Apakah risiko keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh strategi bisnis terhadap pertumbuhan usaha
2. Untuk menganalisis pengaruh internasionalisasi usaha terhadap pertumbuhan usaha
3. Untuk menganalisis pengaruh risiko keuangan terhadap pertumbuhan usaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pertumbuhan usaha serta dapat memberi referensi terhadap topik ini.

2. Manfaat praktis

d. Bagi peneliti

Untuk menambah pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan teori motivasi, disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

e. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pertimbangan manajer perusahaan untuk bahan pertimbangan dalam melakukan sesuatu agar bisa semakin meningkatkan pertumbuhan perusahaannya

f. Bagi investor

Sebagai masukan bagi para investor untuk menilai kinerja perusahaan dalam mengelola pertumbuhan perusahaan.